

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum normatif empiris. Penelitian hukum normatif adalah penelitian hukum yang dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka atau menggunakan data sekunder sebagai bahan kajiannya.

Adapun penelitian hukum empiris merupakan jenis penelitian hukum sosiologis dan dapat disebut juga dengan penelitian secara lapangan, untuk mengkaji ketentuan hukum yang berlaku serta yang telah terjadi di lapangan kehidupan masyarakat. (Purwanda & Dewi, 2020).

Pendekatan yang penulis gunakan yaitu pendekatan perundang-undangan (*statute approach*) yang dilakukan dengan menelaah dan mengkaji peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti yaitu tentang *Over Kapasitas* yang di kaji melalui Permenkumham Nomor 11 tahun 2017

pendekatan kasus (*Case Approach*) dalam pendekatan ini dilakukan dengan cara melakukan telaah terhadap kasus-kasus yang berkaitan dengan *Over kapasitas* di Lembaga Pemasyarakatan khususnya Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kendari.

#### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan 2 bulan setelah Skripsi ini diseminarkan dan mendapat izin penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di Lapas Kelas IIA Kendari.

### 3.3 Data dan Sumber Data

Ada dua bahan hukum yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini adalah data yang bersumber dari penelitian secara langsung dari sumber utama yaitu kepala Lembaga Pemasyarakatan, Kepala Sub Registrasi, Kepala Sub Bimkemaswat, dan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kendari melalui wawancara, observasi dan lain-lain.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari, yaitu:

- a. Bahan Primer, bahan primer pada penelitian ini terdiri dari undang-undang (Undang-Undang No 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan (Lembaran Negara Republic Indonesia Tahun 2022 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republic Indonesia Nomor 6811) dan Peraturan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang *Grand Design* Penanganan *Overcrowded* Pada Rumah Tahanan Negara Dan Lembaga Pemasyarakatan).
- b. Bahan Sekunder, bahan sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen asli, buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk skripsi, laporan, tesis dan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan hukum terhadap isu yang diangkat.

- c. Bahan tersier, bahan tersier dalam penelitian diperoleh dari internet dan KBBI.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu Studi Kepustakaan dan metode penelitian lapangan seperti :

1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang terlihat pada suatu objek penelitian. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode Observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati kejadian, gerak, dan juga proses yang terjadi di lapangan. ( Salim dan Haidir, 2019)

Observasi dalam penelitian ini yaitu melakukan pengamatan terhadap keadaan-keadaan atau kondisi dilembaga pemyarakatan, terutama data terkait tentang *Overcrowded* di Lapas Kelas IIA Kendari.

2. Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan data antara penulis dengan informan yang mana peneliti akan melakukan dialog berbicara langsung dengan informan tentang topik penelitian. Penulis menggunakan dua metode wawancara dalam menjawab permasalahan penelitian diantaranya yaitu menggunakan pedoman wawancara secara langsung atau menggunakan alat bantu seperti alat perekam untuk membantu wawancara informan. Informan yang dimaksud penulis dalam hal ini adalah Ketua Lembaga Pemyarakatan Kendari, Kepala Devisi lembaga Pemyarakatan, dan Warga Binaan

berjumlah 12 orang dengan klasifikasi (6 orang di bawah hukuman 5 Tahun dan 6 orang di atas hukuman 5 Tahun).

Penulis juga menggunakan metode wawancara dikarenakan berfungsi untuk memperdalam serta memperjelas pokok permasalahan yang ada didalam penelitian dan untuk pedoman wawancara dapat memudahkan penulis dalam menjabarkan pertanyaan secara benar pada saat wawancara berlangsung.

### 3. Studi Dokumen

Dokumentasi yang digunakan penulis ialah dengan mengumpulkan gambar, video, jurnal, skripsi, buku, serta rekaman suara yang di peroleh dilapangan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini berdasarkan analisis interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Mile dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga kegiatan yang saling berinteraksi, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah aktifitas peneliti dalam memilih dan memilah data yang dianggap relevan disajikan, selain itu reduksi Data juga merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data.

## 2. Penyajian Data

Data disajikan secara sistematis, agar lebih mudah dipahami tentang Strategi Lapas Dalam Penanggulangan Over Kapasitas Warga Binaan Berdasarkan Peraturan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Nomor 11 Tahun 2017 (Studi Kasus Lapas Kelas IIA Kendari). Bentuk penyajian data lebih berupa narasi yaitu pengungkapan secara tertulis, tujuannya adalah untuk memudahkan mengikuti kronologi alur peristiwa sehingga data terungkap apa yang sebenarnya terjadi di balik peristiwa tersebut.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan bagian dari penelitian sebagai konfigurasi yang utuh. Kesimpulan atau verifikasi dilakukan selama penelitian berlangsung.

### 1.6 Teknik Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Iela Nur Safrida dkk, 2015).

Triangulasi merupakan konsep penelitian yang bertujuan untuk mengatasi bias, dan juga mengokoh argument intersubjektif (Lela Nur Safrida dkk, 2015). Oleh karena itu menghindari adanya data yang tidak valid, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, yakni sebagai berikut:

1. Triangulasi teknik (metode), yaitu dilakukan dengan cara membandingkan hasil data observasi dengan data yang telah diperoleh pada saat wawancara. Dalam hal ini peneliti menguji seberapa validasinya data yang diperoleh dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda;
2. Triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dari beberapa sumber kemudian mengecek kembali tingkat kebenaran suatu informasi guna menguji keabsahan suatu data dengan cara membandingkan suatu sumber dengan sumber lainnya;

